

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Hakikat Sepakbola**

###### **2.1.1.1 Pengertian Sepakbola**

Sepakbola merupakan cabang olahraga permainan yang paling memasyarakat dan bergengsi. Masyarakat sepakbola di dunia dapat menerima bahwa Inggris merupakan negara asal permainan sepakbola modern, yaitu permainan sepakbola yang telah mempunyai peraturan. Tepatnya tanggal 8 Desember 1863 tersusun permainan sepakbola oleh FA (*football Association*).

Sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Olahraga permainan ini dilakukan di atas lapangan rumput dengan dimensi panjang lapangan 90-120 meter dan lebar lapangan 45-90 meter (Ahmad et al.,2018) Sedangkan menurut Tarju & Wahidi, (2017) menyatakan Sepak bola merupakan olahraga permainan beregu yang menuntut kerja sama tim. Jadi, keberhasilan satu tim tidak hanya ditentukan oleh satu pemain saja, akan tetapi tergantung dari kerja sama pemain dalam satu kesebelasan.

###### **2.1.1.2 Sejarah Sepakbola**

Sejarah sepakbola tercatat bermula di negara Tiongkok, yaitu pada masa pemerintahan dinasti Han. Masa itu diperkirakan sekitar abad ke 2 Masehi sampai ke 3 masehi. Pada saat itu permainan dimulai dengan menggunakan bola yang terbuat dari kulit Binatang yang digulung-gulung berbentuk seperti bola. Cara bermainnya pun tidak jauh berbeda dengan sepakbola modern, yaitu dengan cara memasukan bola ke dalam jarring kecil. Permainan tersebut pada masa itu disebut dengan *Thu chu*.

Sedangkan diinggris, pada masa Raja Edward, sempat muncul pelarangan terhadap permainan ini, dikarenakan banyaknya Tindakan kekerasan yang mengarah pada Tindakan brutal sat memainkan permainan sepakbola kuno, dikarenakan pada saat itu belum memiliki peraturan yang jelas. Selang beberapa tahun, yaitu pada 1680, Raja Charles II dengan beberapa pertimbangan akhirnya

mecabut larangan itu. Akhirnya masyarakat pada masa itu bisa bermain sepakbola Kembali sampai saat ini.

Sepakbola berkembang sangat pesat di dunia, hal tersebut mendorong dibentuknya wadah organisasi sepakbola dunia sehingga lahirlah *Federation International de Football Association* (FIFA) di Paris pada 21 Mei 1904.

Sedangkan di Indonesia, Sejarah Sepak bola Indonesia dimulai sejak tahun 1914 ketika pemerintah Hindia Belanda masih menjajah Indonesia. Pada masa itu, terdapat kompetisi antarkota di Jawa, tempat ketika kompetisi tersebut hanya dijuarai oleh dua tim atau didominasi dua tim saja, yaitu Batavia City dan Soerabaja City.

Pembentukan PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) menjadi sejarah awal sepak bola Indonesia. PSSI dibentuk pada tanggal 19 April 1930, diadakan di Yogyakarta dengan Soeratin Sosrosoegondo sebagai ketua. Dalam masa ini, Indonesia mencatat karya yang gemilang ketika tim nasional sepak bola Indonesia dapat berpartisipasi dalam Piala Dunia FIFA, yakni tahun 1938 di Prancis dengan nama Hindia Belanda, dan tercatat sebagai tim Asia pertama yang berlaga dalam Piala Dunia FIFA.

PSSI dan sepakbola menjadi salah satu pemersatu bangsa dan menjadi salah satu alat perjuangan bangsa. Dengan sepak bola, rakyat secara tidak langsung menimbulkan benih- benih nasionalisme.

### **2.1.1.3 Peraturan Permainan Sepakbola**

#### 1) Lapangan Pertandingan dan Gawang

Lapangan sepakbola berbentuk persegi panjang, yang umumnya adalah lapangan rumput alami atau rumput sintetis, dengan ukuran panjangnya 90m-120m dengan lebar 45m-90m.

Sedangkan ukuran gawangnya adalah 7,32 m (8 yard) dengan tinggi 2,44 m (8 ft).

#### 2) Bola

- a) Bola yang dipakai harus berbentuk bundar/bulat. Terbuat dari kulit atau bahan lain yang sesuai.
- b) Diameter lingkaran dari bolanya yaitu 68-70
- c) Mempunyai berat 410-450 gram.
- d) Bertekanan udara 0,6 1,1 atm.

### 3) Jumlah pemain

- a) Jumlah pemain yang bermain di lapangan 11 orang di masing-masing tim.
- b) 1 orang pemain bertugas menjaga gawang.
- c) Terdapat 1 orang pemimpin tim yang bermain dilapangan yang disebut kapten di masing-masing tim. 7 pemain adalah jumlah minimal untuk bisa memulai pertandingan.
- d) Apabila ketika pertandingan berlangsung, salah satu tim mendapatkan 4 kartu merah/cedera (keluar permainan) maka pertandingan dihentikan dan tim lawan otomatis menang dianggap KO.
- e) Dalam pertandingan resmi, yang berafiliasi dengan FIFA, pergantian pemain hanya boleh dilakukan paling banyak 3 kali untuk masing-masing tim.
- f) Dipertandingan tidak resmi bisa disesuaikan.

### 4) Pertandingan

Dalam suatu pertandingan sepak bola dimainkan selama 90 menit. Namun, ada sejumlah aturan khusus yang berlaku dalam laga-laga tertentu. Berikut beberapa peraturan jalannya pertandingan:

#### a. Waktu permainan normal

1. Pertandingan berlangsung selama 90 menit.
2. Pertandingan terbagi ke dalam dua babak, yakni babak pertama 45 menit dan babak kedua 45 menit (2x45 menit).
3. Setiap babak terdapat tambahan waktu antara 1-5 menit, disebut sebagai injury time. Ketentuan tambahan waktu saat injury time tergantung dari keputusan wasit dan ofisial pertandingan.

#### b. Babak tambahan waktu

1. Dalam laga-laga tertentu, setelah waktu normal habis dan skor pertandingan masih seri, maka akan dilanjutkan ke babak extra time.
2. Babak extra time terbagi ke dalam dua babak, yakni babak pertama berlangsung 15 menit dan babak kedua 15 menit (2x15 menit).
3. Jika dalam babak extra time skor masih sama kuat, maka akan dilanjutkan ke babak adu penalti.

#### c. Babak adu penalti

1. Babak adu penalti dilangsungkan untuk menentukan siapa yang akan menjadi juara atau lolos ke babak selanjutnya.
2. Setiap pemain dari kesebelasan di lapangan wajib mengeksekusi tendangan penalti.

3. Tim yang gagal mencetak gol penalti dinyatakan kalah.  
Agustiana, (2020)

#### **2.1.1.4 Teknik Dasar Permainan Sepakbola**

Kegiatan olahraga ada beberapa pendukung agar bisa meraih suatu prestasi, seperti : fisik, teknik, taktik, serta mental. didalam sepakbola terdapat unsur fisik, teknik, taktik, dan mental sangat diperlukan, namun menjadi pondasi utama adalah sebuah teknik bagi setiap atlet, sebab dengan kurangnya menguasai teknik bagi atlet, maka tidak akan terciptanya prestasinya. Permainan yang bagus membutuhkan menguasai teknik sepakbola, dikarekan teknik menjadi sebuah pendukung dan sebuah pondasi utama seseorang dalam bermain sepakbola. Maka untuk memperbaiki dan peneningkatan kualitas didalam permainan suatu menuju prestasi, permasalahan dalam teknik menjadi penentu permainan sepakbola.

Teknik Dasar Sepak Bola Menurut Irfan, dkk (2018). Teknik dasar dalam bermain sepak bola ada beberapa macam antara lain adalah:

##### *a. Passing*

*Passing* adalah sebuah kerampilan memindahkan bola pada pemain kepada pemain lainnya yang dilaksanakan melalui akurasi dan ketepatan tinggi. *Passing* menjadi penyusunan serangan dalam sepakbola dan menciptakan gol, juga dipergunakan menghidupkan bola dikarekan kesalahan serta untuk pembersihan dengan menyapu bola-bola berbahaya dalam daerah atau ketika usaha menahan seranganlawan dan berada didaerah pertahanan sendiri. (Santoso, 2014)

##### *b. Dribbling*

Mengiring bola adalah berlari membawa bola dan mencoba mengalahkan beberapa pemain bertahan, ini disebut mengiring, dan mencoba menjaga bola selalu berada dekat dengan kaki dan selalu terkontrol, Ketika pergerakan dorong bola kedepan lalu menggunakan bagian luar pada kaki maupun kaki bagian luarnya, ketika menaklukkan lawan selalu bola dilindungi dan lakukanlah gerakan-gerakan berbelok serta tipuan. *Dribbling* adalah keterampilan dasar dalam sepakbola, pemain melakukan pergerakan lari serta melakukan dorongan pada bola dengan kaki yang mengakibatkan

perpindahan bola dari tempat ketempat lainnya atau membuka daerah pertahanan lawan, pandangan tidak selalu terhadap bola, pergerakan dan selalu mengawasi pemain lawan. Dribbling bola salah satu teknik yang penting di dalam sepakbola, ketika men dribbling, dapat mempermudah bagi seorang dalam mengatur tempo, mengumpan, menerima bola, mengganggu pertahanan lawan dan melakukan gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan. (irfan dkk, 2018)

c. *Shooting*

*Shooting* adalah menendang dengan punggung kaki digunakan untuk menembak bola ke gawang (*shooting at the goal*). pemain mempunyai tendangan yang bagus akan begitu mudah melakukan sebuah gol apalagi ketika saat tendangan penalti. Menjadi teknik yang utama dalam sepakbola serta harus dikuasai seluruh pesepakbola adalah menendang ke gawang sering juga disebut *shooting*. *Shooting* merupakan usaha untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Teknik *shooting* dapat dilakukan pada seluruh bagian kaki. Tanpa melakukan *shooting* tim tidak akan bisa mencetak gol dan meraih kemenangan dalam pertandingan. tujuan utama setiap permainan sepakbola adalah mencetak gol". Untuk mencetak sebuah gol ke gawang lawan maka dituntut melakukan keterampilan shooting dengan keadaan dibawah tekanan dalam pertandingan, dengan waktu terbatas, fisik yang terkuras dengan lawan yang selalu agresif. Melakukan usaha *shooting* bisa menjadi terciptanya sebuah gol dan mendapatkan tujuan kemenangan. Seluruh pemain harus bisa melakukan tendangan ke gawang lawan, gol akan terjadi ketika setiap usaha tendangan yang dilakukan ke gawang lawan. (Aras, 2021)

d. *Heading*

*Heading* adalah teknik dasar yang penting dalam sepakbola, sundulan bukan hanya sekedar cara mengoper bola dengan kepala, melainkan juga dapat sebagai andalan untuk mencetak gol kegawang lawan, Oleh sebab itu kecepatan pergerakan tubuh mengakibatkan bola yang disundul semakin tajam ke gawan lawan yang berakibat sulit diantisipasi kiper lawan. Ada beberapa konsep dasar saat melakukan heading 1. Pada saat melihat

datangnya bola, langsung menuju kearah bola dengan menghadang atau menghalau datang bola. 2. Perhatikan arah datang bola, perhatikan bola tersebut mengenai kening. 3. Jangan memejamkan mata atau agar tidak kesakitan, perhatikan arah bola menjauhi anda. 4. Menyundul bola dengan bagian atas kening, jangan pada bagian pelipis maupun kepala atas. 5. Lakukan Gerakan ke belakang dan lakukan sundullah bola dengan kuat, jangan sampai kepala diam dan menimpa kepala anda. (irfan dkk, 2018)

### **2.1.2 Persatuan Sepakbola Indonesia Pemalang**

PSIP Pemalang merupakan satu-satunya tim sepakbola asal kabupaten Pemalang yang saat ini berkompetisi di liga 3 zona Jawa Tengah, dan bermarkas di stadion Mochtar yang berkapasitas 15.000 penonton.

#### **2.1.2.1 Sejarah**

PSIP Pemalang berdiri sejak tahun 1980, PSIP Pemalang memiliki Lasbo Mania dan Local Boys Squadra (Ultras) yang merupakan kelompok suporter dari PSIP Pemalang. PSIP Pemalang memiliki julukan Laskar Benowo, yang merujuk kepada nama Pangeran Benowo yang merupakan anak Sultan Hadiwijaya alias Jaka Tingkir. Nama pangeran tersebut menjadi julukan PSIP Pemalang Pangeran Benowo yang merupakan pangeran Kerajaan Pajang pergi dan kemudian menetap di Pemalang. Pangeran Benowo pergi ke Pemalang atas dasar perintah dari ayahandanya sendiri, Prabu Hadiwijaya.

Pada abad XVI, Prabu Hadiwijaya mendapat informasi bahwa Pemalang pada saat itu tidak memiliki pimpinannya (Pemalang Komplang), maka dari itu diperintahkanlah Pangeran Benowo untuk menjabat di Kadipaten Pemalang. Hal tersebut membuat masyarakat Pemalang memiliki kedekatan dengan sosok Pangeran Benowo dan menjadi julukan bagi klub asal Kabupaten Pemalang. Lasbo Mania dan Local Boys Squadra (Ultras) merupakan kelompok suporter dari PSIP Pemalang.

#### **2.1.2.2 Struktur**

Struktur yang bagus adalah struktur organisasi yang bisa bertahan relatif lama dan dapat mendukung pencapaian target organisasi supaya sukses. Menurut Indrajit, (2014) Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau

jaringan kerja terhadap tugas-tugas, sistem pelaporan dan komunikasi yang menghubungkan secara bersama pekerjaan individual dengan kelompok.. Faktor utama yang menentukan perancangan struktur organisasi, yaitu :

- 1) Strategi organisasi untuk mencapai targetnya,
- 2) Anggota dan orang yang terlibat didalam organisasi tersebut,
- 3) Skala organisasi, besar dan kecilnya organisasi secara keseluruhan maupun satuan-satuan kerjanya akan sangat berpengaruh terhadap struktur organisasi.

Struktur dan bagan organisasi (organization chart) memberikan manfaat dan informasi penting tentang hal – hal sebagai berikut:

- 1) Pembagian kerja artinya setiap kotak akan mewakili tanggung jawab seseorang atau subunit untuk bagian tertentu dari beban kerja organisasi.
- 2) Informasi atasan dan bawahan artinya organisasi akan menunjukkan garis komando atau siapa atasan dan siapa bawahan.
- 3) Jenis pekerjaan yang dilaksanakan artinya uraian kotak-kotak menunjukkan tugas-tugas kerja organisasi atau bidang-bidang tanggung jawab yang berbeda.
- 4) Pengelompokan bagian-bagian kerja artinya keseluruhan bagan menunjukkan dasar pembagian aktivitas organisasi (atas dasar wilayah, produksi, *enterprisefunction*, dan lain sebagainya).
- 5) Tingkat manajer artinya sebuah bagan tidak hanya menunjukkan manajer dan bawahan secara perseorangan, tetapi juga hierarki manajemen secara keseluruhan. Semua orang yang melapor kepada orang yang sama berada pada tingkat manajemen yang sama, tidak jadi soal dimana kemunculan mereka pada bagan.
- 6) Pemimpin organisasi artinya bagan organisasi menunjukkan sistem kepemimpinan organisasi, apa pemimpin tunggal (segitiga) atau pemimpin kolektif (kerucut).

Bedasarkan surat keputusan tentang susunan personalia manajemen klub PSIP Pemasang tahun 2022, struktur kepengurusan PSIP tahun 2022 sebagai berikut :

- Pelindung :
1. Bupati Pemalang
  2. Wakil Bupati Pemalang
  3. Dandim 0711 Pemalang
  4. Kapolres Pemalang
  5. Ketua Pengadilan Negeri Pemalang
  6. Kepala Kejaksaan Negeri Pemalang
  7. Ketua Pengadilan Agama Pemalang
  8. Ketua DPRD Pemalang
  9. Sekretaris Daerah Pemalang
- Pembina :
1. Kepala Disparpora Kab. Pemalang
  2. Ketua Umum KONI Kab. Pemalang
  3. Ketua Askab PSSI Pemalang
- Penasehat :
1. Soewarto
  2. Rinaldi Firdaus Kautsar, S.H
  3. Tofik Hidayatullah, S.Sos

#### PENGURUS HARIAN

- General Manager : Suharjono
- Manager Teknik : Sobirin, S.Pd., M.M
- Manager Operasional : Mokhamad Ibnu Maskuri
- Manager Keuangan : Adi Wirarso, S.KM
- Sekretaris : Muhammad Rifqi Aziz

#### DIVISI – DIVISI

- Divisi Logistik : Masiron
- Divisi Humas : Rifki Romadhoni
- Divisi Komersial : Elman Prasetyo
- Divisi Media Officer : Erda Tri Saputro
- Divisi Kerohanian : KH. Dasuki, S.Pd
- Divisi Pelaksana : Supardi
- Divisi Accounting : Fendi Suparno

Adapun struktur official klub PSIP Pemalang dibawah ini,

- Manager : Suharjono

Direktur Teknik	: Sobirin, S.Pd., M.M
Pelatih Kepala	: Bangun Setiadi, S.Pd.
Asisten Pelatih	: 1. Heri Gunawan, S.Pd. 2. Mastur
Pelatih Kiper	: Irawan Yulianto, S.Pd.
Dokter Tim	: dr. Iqbal
Fisioterapis	: Fahroji
Kitman	: 1. Bagas 2. Surya

### 2.1.2.3 Sarana dan Prasarana

Sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan serta dapat dimanfaatkan dalam sebuah kegiatan olahraga, dan dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu:

1. Peralatan (*appartus*) ialah sesuatu yang digunakan,
2. Perlengkapan (*device*) ialah sesuatu yang digunakan untuk melengkapi prasarana serta sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi.

Sarana yang dipakai pada sebuah kegiatan olahraga dalam masing-masing cabang olahraga yang mempunyai ukuran standar. Seperti halnya pada cabang olahraga sepakbola, wahana yang diperlukan adalah bola sepak, kostum, sepatu dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana sendiri adalah segala sesuatu yang adalah penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan), hal tersebut bermanfaat buat mempermudah dan mempunyai sifat permanen dan tidak mudah dipindahkan, pada cabang olahraga sepakbola, yaitu stadion dan lapangan sepakbolanya. Apabila seluruh sarana dan prasarana bisa dikatakan memadai dan mendukung maka akan sangat membantu proses pembinaan. Di klub Sepakbola PSIP Pemalang seluruh sarana dan prasarana sebenarnya sudah tersedia tetapi sejauh mana kualitas dari sarana dan prasarana tersebut perlu penelitian lebih lanjut. Fasilitas adalah pelengkap buat menaruh kemudahan bagi pemain dalam aplikasi proses latihan dan atau pada saat mengikuti turnamen juga kompetisi, yang mencakup peralatan dan perlengkapan, tempat latihan dan pertandingan, Mess atlet serta akomodasinya, transportasi dan lain-lain.

#### 2.1.2.4 Program Latihan

Menurut Sucipto & Widiyanto, (2016) pengertian latihan mengandung beberapa makna seperti *practice*, *exercise*, dan *training*. Pengertian latihan yang berasal dari kata *practice* adalah aktivitas untuk meningkatkan keterampilan (kemahiran) berolahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraganya. Pengertian *exercises* adalah perangkat utama dalam proses latihan harian untuk meningkatkan kualitas fungsi sistem organ tubuh manusia, sehingga mempermudah olahragawan dalam menyempurnakan gerakannya. Pengertian *training* adalah penerapan dari perencanaan untuk meningkatkan kemampuan berolahraga yang berisikan materi teori dan praktek, metode dan aturan pelaksanaan dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Untuk mencapai prestasi yang optimal tidak datang begitu saja namun melalui proses, adapun proses yang dilalui antara lain digunakan program latihan, jenis latihan, frekuensi latihan yang dilakukan serta metode latihan yang dipakai.

Program latihan dikatakan baik jika sudah mempertimbangkan faktor-faktor penentu, antara lain: bakat, kemampuan atlet, data usia atlet, tersedianya, sarana dan prasarana serta dana, iklim dan masyarakat, tenaga pelatih, waktu yang tersedia. Dalam perencanaan acara latihan bisa dibagi menjadi beberapa tahapan, sebagai berikut:

##### 1) Program latihan jangka panjang

Latihan merupakan proses jangka panjang, diperlukan latihan secara berkelanjutan bertahun-tahun antara 8-12 tahun, dimulai dari usia dini sampai usia emas prestasi. Program latihan jangka panjang dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahapan dasar untuk atlet pemula, tahapan menengah untuk atlet junior, dan tahapan lanjut untuk atlet senior. Khusus untuk pemain yang tergolong dewasa (15 tahun ke atas) lakukan latihan teknik yang sesuai dengan posisinya. Sebelum usia 14-15 tahun, seorang pemain hendaknya dididik segala macam teknik tanpa memedulikan posisinya. Mengingat pemain di bawah 14-15 tahun seharusnya dibiasakan bermain di berbagai posisi. Lain halnya dengan pemain dewasa yang seharusnya telah memiliki

satu / dua posisi yang pakem. Untuk pemain dewasa, khususkan latihan teknik yang sering harus dilakukan pemain di dalam melakukan tugasnya sebagai bek sayap, misalnya, atau sebagai seorang striker. Untuk itu lagi-lagi perlu dilakukan pengelompokan pemain menurut posisi pemain. Di Negara Eropa, kebanyakan tim berlatih secara berkelompok dan justru jarang berlatih secara tim. (Scheunemann, 2014), hlm. 121.

## 2) Program jangka pendek

Dalam program latihan jangka pendek atau perodesasi biasanya diimplementasikan dalam program tahunan. Dalam program ini terdapat tujuan yang sangat penting yaitu pemuncakan prestasi. Pemuncakan yang menjadi target pencapaian prestasi dalam satu periode itu dapat terdiri dari satu makro (satu puncak/*monocycle*) dan bisa juga terdiri dari dua makro (dua puncak/*bicycle*) atau tiga makro (tiga puncak/*triple cycle*).

### **2.1.2.5 Prestasi PSIP Pemalang**

PSIP Pemalang keluar sebagai juara Liga 3 zona Jawa Tengah 2018/2019 setelah berhasil mengalahkan Persibara Banjarnegara dalam partai final yang digelar di Stadion Mochtar Kedua tim yang bermainimbang dengan skor 0-0 pada waktu normal harus menyelesaikan pertandingan dengan babak adu penalti. PSIP sanggup menang 5-4 melalui babak adu penalti, setelah dua algojo terakhir dari tim Persibara, Anjasmara, dan Muhammad Adzam, gagal mengeksekusi tendangan penalti dengan sempurna.

Hal tersebut membuat PSIP Pemalang berhak meraih gelar juara Liga 3 2018 Wilayah Jawa Tengah dan berhasil melaju ke babak regional. Namun, PSIP Pemalang harus tersingkir pada babak pendahuluan 2 setelah dikalahkan PS Kota Pahlawan Surabaya.

## **2.1.3 Manajemen**

### **2.1.3.1 Pengertian Manajemen**

Banyak definisi yang diberikan terhadap istilah manajemen. Beberapa ahli memberikan pengertian tentang manajemen Menurut Salehah, (2018) Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi managere yang artinya

menangani. *Managere* diterjemahkan ke bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan), suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut Mary Parker Follett dalam bukunya Onainor, E R, (2019) Manajemen sebagai “the art of getting done through people”. Manajemen sebagai seni untuk mewujudkan tujuan-tujuan organisasi dengan menggunakan seni dalam memimpin untuk mempengaruhi orang lain. Menurut Peter Drucker dalam bukunya Onainor, E R, Manajemen dikategorikan sebagai sebuah profesi seperti halnya profesi kedokteran atau akuntan yang membutuhkan keahlian, alat, metode dan talenta tertentu, serta yang lebih penting perlu dipraktikkan di lapangan. Menurut Davidson, dkk dalam bukunya Onainor, E R, Manajemen adalah sekumpulan aktivitas untuk menggerakkan sumber daya dalam organisasi yaitu *human resources, financial resources, physical resources* dan *information resources* guna mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi. Sedangkan menurut Stephen Robbins, dkk dalam bukunya Onainor, E R, Manajemen adalah sebuah proses koordinasi dan supervisi terhadap kegiatan dalam sebuah organisasi sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan efektif sekaligus efisien.

Dari kesimpulan beberapa ahli manajemen juga diartikan dalam berbagai istilah atau sebutan, sehingga dengan istilah tersebut masing-masing orang dapat memandang manajemen sesuai cara pandang mereka. Manajemen dapat dikategorikan dalam empat makna: (1) manajemen sebagai proses kegiatan, (2) manajemen sebagai suatu ilmu dan seni, (3) manajemen sebagai profesi, (4) manajemen sebagai kumpulan orang untuk mencapai tujuan.

Menurut (Hasibuan, 2016) hlm 2 manajemen harus mempunyai dasar-dasar sebagai berikut :

1. Adanya kerjasama diantara sekelompok orang dalam formal
2. Adanya tujuan serta kepentingan bersama yang akan dicapai
3. Adanya pembagian tugas, kerja dan tanggungjawab yang teratur
4. Adanya hubungan formal dan ikatan tata tertib yang baik
5. Adanya sekelompok orang dan pekerjaan yang akan kerjakan
6. Adanya *human organization*

#### **2.1.3.2 Manajemen sebagai Proses Kegiatan**

Sebagai suatu proses kegiatan, manajemen diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dimulai dari kegiatan merencanakan, melaksanakan serta mengkoordinasikan apa yang direncanakan sampai dengan kegiatan mengawasi atau mengendalikannya agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Manajemen sebagai proses lebih ditekankan pada proses mengelola dan mengatur pelaksanaan suatu pekerjaan atau rangkaian aktivitas dengan proses mana pelaksanaan itu diselenggarakan dan diawasi.

Proses manajemen dimaksud juga dalam arti suatu rangkaian kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan bantuan orang lain. Karena itu, penyebutan manajemen disini adalah proses pembuatan rencana dan konsep alternatif, langkah-langkah mencapai tujuan, melaksanakan rencana dan langkah-langkah tersebut sampai pada upaya mengadakan pengawasan sehingga fungsi manajemen tercakup secara keseluruhan.

#### **2.1.3.3 Manajemen sebagai Suatu Ilmu Seni**

Manajemen sebagai ilmu dan seni dapat diartikan sebagai upaya pencapaian tujuan dengan pendekatan menjelaskan fenomena-fenomena dan gejala-gejala manajemen serta mentransformasikan dan mengidentifikasi proses manajemen berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah. Komponen kaidah ilmiah didalam proses pengambilan keputusan ialah kumpulan pengetahuan tertentu seperti dinyatakan oleh peraturan-peraturan umum yang telah dipertahankan oleh berbagai tingkatan ujian dan pembuktiaan serta penyidikan.

#### **2.1.3.4 Manajemen sebagai Profesi**

Penekanan utama dalam penyebutan manajemen sebagai profesi adalah pada kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau manager dengan

menggunakan keahlian tertentu. Seseorang yang memiliki keahlian dan keterampilan tertentu akan memperoleh status dan intensif manakala mereka terlibat dalam organisasi. Oleh sebab itu mereka yang bekerja dalam organisasi dengan menggunakan keahliannya dikelompokkan dalam kelompok manajemen profesional. Profesionalisme manajemen dikategorikan ke dalam suatu profesi yang memang membutuhkan suatu keahlian tertentu serta posisi dan keahliannya diakui oleh masyarakat itu sendiri.

#### **2.1.3.5 Manajemen sebagai Kumpulan Orang untuk Mencapai Tujuan**

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara kooperatif dalam organisasi disebut sebagai aktivitas manajemen. Kolektivitas orang-orang tersebut tergabung dalam suatu organisasi suatu kelompok dan dipimpin oleh seorang pemimpin (manager) yang bertanggung jawab penuh atas pencapaian tujuan bersama secara efektif dan efisien.

#### **2.1.3.6 Fungsi Manajemen**

Fungsi adalah kegiatan atau tugas-tugas yang harus dikerjakan dalam usaha mencapai tujuan. Fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry dalam Usman Effendi (2014;18) yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengendalian (controlling) disingkat (POAC).

##### **2.1.3.6.1 Perencanaan (*Planning*)**

Terry mengartikan perencanaan yang pada dasarnya adalah penyusunan sebuah pola tentang aktifitas-aktifitas masa yang akan datang yang terintegrasi dan dipredeterminasi. Hal tersebut mengharuskan adanya kemampuan untuk meramalkan, memvisualisasikan, dan melihat perencanaan yang merupakan suatu fungsi yang fundamental dari manajemen sangat diperlukan, selanjutnya dikatakan bahwa perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis

guna mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seorang manager akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya untuk mencapai tujuan. Menentukan tingkat penjualan pada periode yang akan datang, berapa tingkat kebutuhan tenaga kerja, berapa modal yang dibutuhkan dan bagaimana cara memperolehnya, seberapa tingkat persediaan yang harus ada serta keputusan apakah yang perlu dilakukan suatu ekspansi merupakan bagian dari kegiatan perencanaan. Perencanaan secara garis besar atau program dapat dikelompokkan menjadi program jangka panjang, dan jangka pendek. Setelah disusun program secara garis besar seperti diatas, perencanaan harus berperan menyeluruh atau mencakup semua bagian dalam memberdaya gunakannya.

Dalam menentukan perencanaan yang baik, suatu perencanaan harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: 1) rencana harus memudahkan tujuan yang hendak dicapai. Rencana bukan merupakan tujuan tetapi merupakan cara, 2) rencana yang tersusun harus memenuhi persyaratan teknis. Rencana tersebut harus didukung oleh data yang akurat serta teknis penyelesaian kerja yang baik, 3) rencana harus disertai rincian yang cermat, ruang, metode, dan sumber dana, target waktu, standar mutu dan hasil yang terjadi dikotomi antara perencanaan dan pelaksanaan serta pelaksana tidak merasa dipaksa tetapi karena kesadaran, 5) rencana yang disusun tidak bertele-tele, tetapi dapat dicapai dengan baik, 6) rencana tidak kaku, sehingga memungkinkan toleransi (fleksibilitas), 7) rencana harus pragmatis maksudnya rencana tersebut tetap idealis tetapi dapat dilakukan secara praktis, tidak menghilangkan nilai kebajikan serta memperhitungkan kesulitan dilapangan, 8) rencana tersebut harus dapat menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi dimasa depan, sehingga mampu dijadikan peramal masa depan. Perencanaan yang baik biasanya disusun berdasarkan keputusan bersama atau berdasarkan musyawarah dalam sebuah organisasi. Berikut adalah contoh tabel perencanaan. (Darmawan, 2016)

#### **2.1.3.6.2 Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumberdaya yang dimilikinya,

dan lingkungan yang melingkupinya. Adapun fungsi pengorganisasian kearsipan dilakukan dengan melaksanakan pembagian kerja, menentukan hubungan kerja intern unit kearsipan, dan antara unit kearsipan dengan unit pengolah di dalam organisasi (Salehah, 2018)



Gambar 2.1 Proses Pengorganisasian

Sumber: Nanang Fattah (2014)

#### 2.1.3.6.3 Pergerakan (*Actuating*)

Menurut Keith Davis, menggerakkan ialah kemampuan membujuk orang-orang mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Unsur esensial dalam organisasi yaitu kebersamaan langkah ataupun gerak didasarkan intruksi yang jelas untuk mencapai tujuan. Pemimpin yang efektif cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung dan meningkatkan rasa percaya diri menggunakan kelompok membuat keputusan. Pemimpin yang efektif menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata kemajuan, keputusan kerja, moral kerja dan kontribusi wujud kerja.

Pengarahan adalah kegiatan untuk mengupayakan seluruh anggota kelompok berusaha untuk mencapai target sesuai dengan rencana manajerial dan usaha-usaha organisasi. Fungsi kepemimpinan dalam manajemen yaitu:

- 1) Fungsi yang berhubungan dengan tugas atau pemecahan masalah,
- 2) Fungsi pemeliharaan kelompok atau sosial.

#### **2.1.3.6.4 Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan adalah mekanisme kinerja organisasi untuk memastikan bahwa organisasi berjalan dengan baik dan sesuai apa yang dikehendaki dan ditetapkan. Fungsi pengawasan itu ada empat unsur, yaitu: (1) menentukan standar prestasi, (2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, (3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi; dan (4) melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan.

#### **2.1.3.7 Manajemen Olahraga**

Manajemen olahraga mempunyai peran penting didalam tata kelola kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga. Dalam sivilisasi olahraga pada umumnya itu sangat memerlukan kemampuan administratif untuk mencapai tujuan dicapainya pembinaan olahraga itu sendiri. Dalam pengertian singkat, pembinaan harus dilaksanakan berdasarkan rencana yang sudah terbagi menjadi perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek. Dalam pengertian luas, management butuh untuk menggabungkan berbagai aspek, tak hanya kepentingan teknik dan taktik, namun juga aspek ekonomi dan komunikasi.

Syahroni et al., (2020) menyatakan manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Sehingga seseorang yang telah lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi atau dari lembaga ilmu manajemen bisnis tidak otomatis menguasai atau dapat menerapkan manajemen olahraga. Berbicara lebih lanjut akan disiplin ilmu olahraga, maka disiplin ilmu olahraga dewasa ini olahraga dewasa ini sedang marak dan banyak digemari orang bahkan dipraktikkan juga oleh orang-orang yang belum menguasai ilmu olahraga (Harsuki, 2012), hlm. 2.

Sedangkan manajemen partikelir yaitu manajemen yang dilakukan dalam badan olahraga non pemerintahan seperti KONI dengan semua anggotanya, yaitu induk cabang olahraga dan perkumpulan olahraga yang menjadi anggota organisasi induk olahraga itu sendiri. Harsuki (2012) mengatakan bila nilai suatu organisasi itu tergantung dari orang yang mengatur dan menyusunnya. Organisasi

yang mengaggap gampang sumber daya manusianya, maka organisasi tersebut tidak akan mendapatkan hasil yang baik.

Dari penjelasan tersebut artinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari suatu organisasi atau klub olahraga, maka fungsi sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan klub sangat signifikan. Unsur – unsur tersebut harus bersatu dalam suatu sistem, bekerja sama untuk mencapai tujuan klub. Kegiatan koordinasi merujuk pada penciptaan entitas (kesatuan) sosial, seperti organisasi, dimana orang- orang bekerja secara kolektif untuk mencapi tujuan. Dalam penyelidikannya untuk mencapai tujuan, organisasi menggunakan input dan mengkonversikan ke dalam output. Untuk lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Proses Input dan Output Organisasi

Sumber: Harsuki (2012, hlm. 107)

Untuk mendapatkan input seperti sumber daya moneter, sumber daya manusia, material kasar (*raw materials*), para cendekiawan (*expertise*) dan pengetahuan dari lingkungan luar (*external environment*). Kemudian mereka memodifikasi input melalui teknologi, keterampilan dan kemampuan karyawan untuk memperoleh output.

Organisasi dapat mengelola lingkungan dengan menggunakan power dan kontrol terhadap organisasi-organisasi lain. Selain itu juga orang-orang menciptakan organisasi, maka mereka dapat menentukan tujuan apa yang ingin dicapai, bagaimana organisasi akan distrukturisasi, dan proses yang akan digunakan dalam pengoperasian organisasi.

## 2.1.4 Organisasi

### 2.1.4.1 Pengertian organisasi

Kata organisasi sering kita dengar dan ada banyak di sekeliling kita. Istilah organisasi biasanya mengacu pada sebuah lembaga dan mengacu pada rangkaian aktivitas. Beberapa organisasi yang ada disekeliling kita seperti perusahaan bisnis,

perusahaan manufaktur, dan perusahaan jasa. Kata organisasi dalam bahasa Yunani berasal dari kata Organon yang berarti sebagai alat, wadah tempat berkumpulnya orang-orang, sedangkan bahasa latin Organizare yang artinya paduan dari bagian satu sama lain yang saling bergantung. Bahasa Inggris Organize berarti satu kebulatan dari bagian yang berkaitan (Mahyuddin et al., 2021).

Organisasi diartikan sebagai tempat sekumpulan individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan dengan memberdayakan secara maksimal sumber daya agar tercapai tujuan yang ditetapkan. Organisasi juga dijelaskan sebagai tempat orang-orang berkumpul, bekerja sama secara sistematis, rasional, terencana, terkendali, dipimpin dalam memanfaatkan sumber daya yang digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Pemanfaatan sumber daya yang dimaksud berupa uang, mesin, metode, dan lingkungan yang ada di sekitar organisasi. (Simarmata et al., 2022)

#### **2.1.4.2 Ciri ciri organisasi**

Organisasi memiliki ciri yang membedakan dengan kegiatan sosial lainnya, terdapat beberapa ciri dari organisasi yaitu (a) mempunyai tujuan dan sasaran, (b) mempunyai keterikatan tata tertib yang harus ditaati, (c) adanya kerja sama sekelompok orang, dan (e) adanya koordinasi tugas dan wewenang. Organisasi memiliki ciri sebagai berikut :

1. Organisasi memiliki ciri yaitu memiliki anggota atau kelompok yang di dalamnya berjumlah dua orang atau lebih yang menjalankan organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Organisasi memiliki tujuan yang hendak dicapai bersama, sehingga semua kegiatan harus jelas dan terarah terhadap tujuan organisasi.
3. Adanya kerja sama merupakan ciri utama dari organisasi, setiap anggota harus saling membantu agar tujuan organisasi dapat tercapai.
4. Peraturan yang dibuat dalam organisasi harus dipatuhi dan adanya pembatasan sumber daya untuk kepentingan semua anggota dalam menjalankan kegiatannya.
5. Pembagian tugas yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan pertimbangan bidang dan tujuan organisasi. Nurlaila, (2012)

Sedangkan organisasi modern memiliki ciri sebagai berikut:

1. Adanya spesialisasi kerja

2. Memiliki asas organisasi
3. Cepat mengelola data
4. Unsur Organisasi yang lengkap
5. Intensivitas tinggi dalam penggunaan staf
6. Organisasi terus bertambah besar. (Tanjung et al., 2022)

Untuk itu sekelompok orang yang terdiri dari 2 orang atau lebih, memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama, mampu menjalankan tugas yang ditentukan maka bisa disebut dengan suatu organisasi.

#### **2.1.4.3 Unsur organisasi**

Organisasi memiliki beberapa unsur yang dikenal dengan 3P yaitu people, purpose, dan plan. Ketiga ini memiliki elemen yang saling terkait untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Unsur organisasi dapat dijelaskan sebagai berikut (Yunus and Nawawi, 2019):

1. Kumpulan dari sekelompok orang, dalam organisasi terdapat pimpinan yang mengatur jalannya kegiatan dalam organisasi. Setiap orang akan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisi masing-masing.
2. Kerja sama yang jelas, kerja sama menjadi bagian yang sangat penting dalam organisasi. Adanya kerja sama yang baik dapat mendorong tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
3. Lingkungan seperti sosial budaya, ekonomi, politik, teknologi sangat memengaruhi dan mendukung tujuan organisasi.
4. Peralatan dan sarana prasarana menjadi tempat setiap orang untuk menjalankan pekerjaannya.
5. Komunikasi sangat memengaruhi setiap anggota dalam bekerja sama yang baik
6. Memiliki Tujuan yang Jelas, organisasi harus memiliki tujuan yang jelas yang digunakan sebagai arah dari perjalanan organisasi dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuannya.

Unsur-unsur organisasi ini merupakan faktor-faktor yang membentuk sebuah organisasi dan mempengaruhi cara kerja suatu organisasi.

#### **2.1.4.4 Tujuan organisasi**

Tujuan organisasi dapat dipahami dan dimengerti oleh semua element yang ada dalam organisasi. Secara umum tujuan dari organisasi dijelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemandirian serta kemampuan dari sumber daya yang dimiliki organisasi
2. Sebagai wadah yang digunakan individu untuk mendapatkan jabatan, penghargaan, dan pembagian kerja yang jelas.
3. Sebagai wadah untuk mendapatkan kekuasaan dan memiliki pengawasan.
4. Sebagai wadah untuk mencari keuntungan bersama dengan kerja sama yang sudah terbagi dengan baik
5. Membantu untuk pengelolaan lingkungan secara bersama-sama.
6. Mencapai tujuan yang efektif dan efisien sesuai dengan yang telah ditetapkan diawal. Sobirin (2018)

Tujuan organisasi disebut juga sebagai sasaran atau target yang akan dicapai melalui kegiatan-kegiatan. Oleh karena itu perumusan tujuan organisasi menjadi hal yang harus dilakukan, karena merupakan penyatuan semua bagian dalam organisasi.

#### **2.1.5 Pembinaan**

Menurut Nugroho, (2017) pembinaan dalam olahraga perlu mempertimbangkan pada karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik, teknik taktik, psikologi, sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan pembinaan, dengan tujuan untuk proses pembinaan menuju prestasi yang diinginkan. Pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam olahraga, sehingga tujuan prestasi dalam olahraga dapat tercapai. Munculnya atlet berbakat tidak lepas dari proses pembinaan yang dilakukan didalam klub olahraga.

Menurut Nugroho, (2017), dalam membangun sistem pembinaan olahraga, ada beberapa komponen utama yang perlu diperhatikan. Komponen-komponen utama tersebut terdiri dari: 1) Fungsi, yang mengarahkan dan menjadi penarik, 2) Manajemen, untuk merencanakan, mengendalikan, menggerakkan, dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan sehingga tertuju pada tujuan, guna meningkatkan efisiensi teknis dan ekonomis, 3) Ketenagaan, di mana saat ini isu nasional dalam pembinaan olahraga masih berpusat pada kelangkaan tenaga-tenaga profesional yang dipersiapkan secara khusus untuk membina olahraga melalui program pendidikan atau pelatihan, 4) Tenaga Pembina, beberapa permasalahan utama yang terkait dengan komponen ini berhubungan dengan belum adanya standar persyaratan tenaga profesional pembina olahraga yang dibangun secara sistemik.

Menurut pendapat Alim, (2020) Pembinaan olahraga prestasi tersebut membutuhkan komitmen dan totalitas baik dari pemerintah, pengurus cabang olahraga, pelatih, maupun atlet. Komitmen dan totalitas tersebut ditunjukkan dengan manajemen pembinaan olahraga prestasi yang baik dan maksimal serta adanya sinergi antara pemerintah, pengurus cabang olahraga, pelatih, maupun atlet. Dengan manajemen pembinaan olahraga prestasi yang baik, proses pelaksanaannya akan lebih sistematis dan optimal.

Syahroni et al., (2020) Pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan serta meningkatkan prestasi olahraga, karena tingkat perkembangannya tergantung pada pembinaan olahraga.

Prestasi hanya akan diraih apabila pembinaan dapat dilakukan dan tertuju pada aspek pelatihan keseluruhan yang mencakup:

- 1) Kepribadian Atlet

Kepribadian atlet dalam petunjuk praktik ini adalah sejumlah identitas tersendiri dari seorang atlet. Untuk dapat berprestasi dalam olahraga, dibutuhkan sifat – sifat tertentu yang sesuai dengan kebutuhan cabangnya, yaitu 1) sikap positif, 2) loyal terhadap kepemimpinan, 3) rendah hati, 4) semangat bersaing dan berprestasi.

- 2) Pembinaan Kondisi Fisik

Pembinaan kondisi fisik tertuju pada unsur kemampuan fisik yang dominan untuk mencapai hasil yang maksimal. Di samping terdapat kebutuhan yang bersifat umum, setiap cabang olahraga juga memerlukan pembinaan komponen kondisi fisik yang spesifik.

- 3) Keterampilan Teknik dan Latihan Koordinasi

Pembinaan keterampilan teknik tertuju pada penguasaan keterampilan teknik yang rasional dan ekonomis dalam suatu cabang olahraga, bila kekuatan stamina dan kecepatan yang sudah berkembang, maka atlet dapat mengalami peningkatan dalam penguasaan keterampilan teknik.

#### 4) Latihan Taktik

Tujuan latihan taktik itu untuk peningkatan keterampilan taktis. Atlet harus mampu memanfaatkan kondisi fisik, keterampilan, dan kondisi psikologis untuk merespon kekuatan dan kelemahan lawannya secara efisien. Selain itu supaya mampu menyesuaikan dengan situasi kompetensi secara menyeluruh.

#### 5) Latihan Mental

Latihan mental ditujukan untuk melatih kemampuan mental, dikarenakan taksiran sekitar 80 – 95 persen ragam prestasi sebagai pengaruh kemampuan mental. Kelima aspek itu merupakan satu kesatuan yang menyeluruh. Apabila salah satu terabaikan, artinya pelatihan tidak terpenuhi. Keunggulan adalah salah satu aspek yang akan menutupi kekurangan di aspek lainnya, dan setiap aspek akan berkembang dengan menggunakan metode yang terbatas.

Pembinaan atlet usia dini diperlukan penanganan yang ekstra hati-hati, karena selain pembinaan itu berurusan langsung dengan pembangkitan potensi yang juga mewaspadaikan efek pelatihan yang justru dapat mematikan potensi sebelum berkembang mencapai puncaknya (Rusli, 2014).

Rusli, (2014) mengatakan bahwa pada usia inilah anak sudah memasuki ke jenjang yang lebih tinggi yaitu atlet senior dan bergantung pula kepada jenis cabang olahraga yang dilaluinya. Akan terlihat bahwa atlet usia dini hingga usia SLTP masih dalam fase penyesuaian dari peningkatan intensitas beban normal.

##### **2.1.5.1 Pola Pembinaan Sepakbola Nasional (PPSN)**

Ini adalah salah satu pedoman yang sudah ditetapkan pada Kongres PSSI pada tahun 1981. Didalam kongres tersebut terdapat amanah dalam usaha untuk mencapai cita-cita dan tujuan PSSI sesuai dengan pasal 2 ayat 2 Anggaran Dasar PSSI.

Didalam pedoman tersebut ditentukan juga bahwa syarat minimum sebuah pola pembinaan supaya dapat bertahan untuk referensi arah maupun tolak ukur pengembangan sebuah bentuk pembinaan sepakbola yang berskala Nasional, pola pembinaan tersebut harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Segala aspek harus terpadu dengan nilai – nilai riil yang berlaku dalam masyarakat Indonesia
- 2) Haluan aspirasinya terarah pada peraih kedudukan tongkat atas dalam kancah persepakbolaan dunia.

Dalam struktur organisasi PSSI, klub adalah unit resmi yang terkecil memiliki fungsi sebagai tempat mengelola pemain. Hal ini sudah menjadi hal paling dasar di beberapa daerah yang sepakbolanya semakin berkembang. Klub sepakbola perlu diberi tanggung jawab pada fungsinya sebagai pusat kemajuan sepak bola di Indonesia. Dimana PSSI juga telah memberi tanggung jawab pola pembinaan tersebut dengan pola piramida, dimana sistem piramida tersebut adalah suatu sistem pembinaan olahraga berjenjang dari lapisan bawah, yaitu permasalahan, selanjutnya semakin pembinaan berjenjang ke atas puncak piramida yaitu pembinaan prestasi. David, (2013) menyampaikan tentang prinsip pembinaan sepakbola nasional Indonesia yang dijabarkan dalam alur proses pembinaan, yang dimasukkan dalam beberapa kategori seperti yang ditulis pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Proses Pembinaan

<b>TAHAP</b>	<b>UMUR (tahun)</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>LAMA (tahun)</b>
Pemassalan Pembibitan	8 – 12	Anak – anak	2 – 5
Pemantapan	12 – 16	Remaja	2 – 5
Pematangan	16 – 19	Taruna	3 – 4
Penggalangan prestasi	16 – 23	Taruna	4 – 5
Prestasi puncak	19 – 30	Madya Senior	10 – 12

Sumber: PSSI

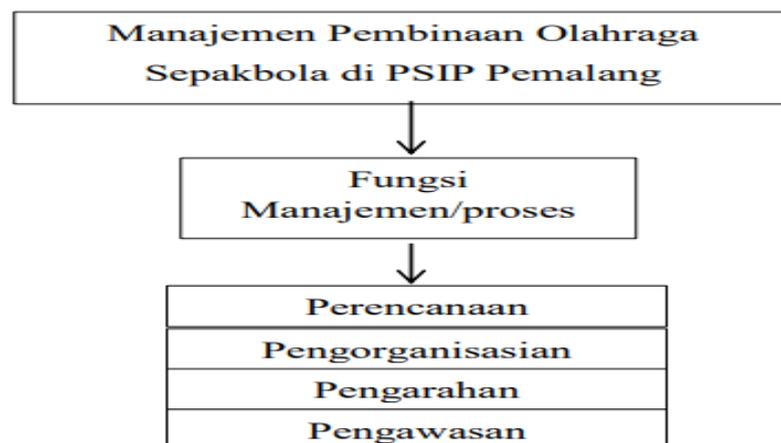
## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan yaitu penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai acuan referensi untuk memperkuat dan mendukung kajian teori serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian yang relevan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Boy Indrayana dan Iwan Budi Setiawan (2018) menggunakan judul “Evaluasi program manajemen pembinaan cabang olahraga unggulan provinsi Jambi”. Populasi pada penelitian ini adalah pengurus bola voli berjumlah 10 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga sampel yang digunakan adalah total populasi yang ada sebanyak 10 orang. Teknik pengambilan data yang dipakai pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada masing-masing responden (informan). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa diperoleh hasil manajemen pembinaan pada cabang olahraga unggulan provinsi jambi dalam kategori baik pada aspek konteks dan proses, sedangkan dalam aspek input masuk kategori baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Alim (2020) menggunakan judul studi manajemen pelatih & atlet pada pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, subjek penelitian ini adalah pengurus pelti berjumlah 14 orang, pelatih 12 orang dan atlet tenis lapangan berjumlah 19 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu kuisisioner dan wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu presentase.

#### **2.4 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapat dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian. Bagaimana manajemen klub PSIP Pemalang dalam menerapkan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam proses pembinaan didalam klub. Hanafi, (2015)



Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual

## 2.4 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian ini yaitu:

Tabel 2.2 Pertanyaan Penelitian

No	Komponen Manajemen	Pertanyaan
1.	Perencanaan ( <i>planning</i> )	Bagaimana kondisi manajemen PSIP Pemalang saat ini?
		Apa tujuan yang ingin dicapai manajemen PSIP Pemalang?
		Bagaimana program jangka pendek dan jangka panjang manajemen PSIP Pemalang?
2	Pengorganisasian ( <i>organizing</i> )	Bagaimana struktur kepengurusan klub PSIP Pemalang?
		Bagaimana kriteria manajemen menentukan pelatih klub PSIP Pemalang?
		Bagaimana hubungan antara pengurus, pelatih dan pemain klub PSIP Pemalang?
3	Pelaksanaan ( <i>actuating</i> )	Bagaimana upaya yang dilakukan manajemen PSIP Pemalang untuk mencapai tujuan tersebut?
		Bagaimana sistem rekrutmen pemain Klub PSIP Pemalang?
		Bagaimana sistem seleksi pemain klub PSIP Pemalang?
4	Pengawasan ( <i>controlling</i> )	Bagaimana sarana dan prasarana klub PSIP Pemalang?
		Bagaimana pendanaan yang didapat klub PSIP

		Pemalang?
		Apa saja hambatan yang dihadapi manajemen PSIP Pemalang?